

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Masalah yang berkaitan dengan kajian ilmu seni memerlukan penganalisaan dan metode penelitian yang tepat dengan penelitian yang kita ambil sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Metode penelitian adalah suatu atau cara teknik yang dilakukan dalam proses penelitian dengan kata lain metode penelitian adalah tatacara dimana penelitian dilaksanakan (Hasan 2002:21). Metode penelitian pun membantu peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut secara tepat dan benar. Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut metode yang digunakan peneliti dalam penelitian "*Pembelajaran Jurus Paleredan dalam Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta*" adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metode ini dianggap paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan diharapkan dapat mengungkap masalah-masalah yang aktual dan yang sedang terjadi dimasa sekarang. Dengan menggunakan metode penelitian ini bermaksud agar penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Peneliti terjun langsung kelapangan agar data yang didapat lebih akurat dan bisa dipercaya dan metode ini juga bertujuan menghimpun data-data secara sistematis.

Menurut Surakhmad (1985:139) tentang metode dekskriptif mengatakan sebagai berikut " Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditunjukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan

**Paramita Nur Amalia, 2014**

***Pembelajaran Ibing Pencak Silat Pada Siswa SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

acuan sebagai bahan analisis pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti”.

Dalam hal ini Whitney (1960-1960) berpendapat bahwa metode deskriptif sebagai berikut:

Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan pengertian kualitatif menurut Sugiono (2011:15)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan Kualitatif juga digunakan karena dalam pelaksanaannya diungkapkan berdasarkan:

1. Pengkajian terhadap objek penelitian dilakukan secara alamiah (*naturalistic*). Dalam ini, peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran Ibing Pencak silat jurus paleredan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.
2. Pengetahuan dibentuk berdasarkan pengetahuan kolektif dalam suatu relitas termasuk pengetahuan peneliti sendiri.
3. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2010: 22)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode deskriptif selain untuk mengetahui gejala yang telah terjadi di masyarakat juga untuk

mencapai tujuan penelitian berupa gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian hasil penelitian di analisis dan dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran Ibing Pencak Silat, pembelajaran pencak silat yang akan di pelajari adalah jurus Paleredan.

## **B. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

### **1. Lokasi**

Kegiatan penelitian ini di lakukan di kelas IV SD Negeri 4 Munjul Jaya Purwakarta yang merupakan salah satu sekolah formal yang berada didaerah Perumahan Munjul Jaya Permai Kabupaten Purwakarta yang tepatnya di jalan rawa Mekar. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pencak silat di SDN 4 Munjul Jaya sudah sangat bagus, bahkan sudah melahirkan beberapa siswa yang berbakat dalam bidang pencak silat, akan tetapi pencak silat yang mereka kuasai diperoleh dari pembelajaran di ekstrakurikuler sehingga peneliti ingin menganalisis dan memotret proses pembelajaran pencak silat hingga bisa di terapkan di dalam kelas dan sebagai upaya proses pewarisan ibing pencak silat paleredan di Purwakarta. Materi diberikan oleh guru SDN 4 Munjul Jaya, pengambilan lokasi ini agar mempermudah dan melancarkan dalam melakukan kegiatan penelitian.

### **2. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian”. Maksud dari pernyataan di atas adalah banyaknya subjek keseluruhan dari sampel yang akan diambil. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebanyak 23 siswa dengan 15 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### **3. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Maksudnya jika kita akan meneliti sebagian dari populasi. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid-murid kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 67 orang siswa, siswa dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B dan C. Kelas A berjumlah 23 orang siswa, 15 orang laki-laki dan 8 orang siswa perempuan, di kelas B berjumlah 23 orang siswa yang di antaranya 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, sedangkan di kelas C berjumlah 21 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive sampel* atau sampel bertujuan, artinya sampel ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang jauh dan besar. Alasan peneliti menetapkan penelitian di kelas IV karena dilihat dari karakteristik siswa jurus pencak silat ini cocok untuk diterapkan pada siswa karena gerakan yang mudah dan ketukan irama yang lambat. Di bawah ini daftar absen kelas IV A.

**TABEL 3.1**  
**Daftar Absen Siswa Kelas IV A**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Moch. Ikhsal Syaelendra	L
2	Nurhayati	P
3	Afdan Nandang Wiatno	L
4	Aif Ahmad Fauzi	L
5	Ainiyyah Putri Gita Sari	P
6	Andri Priyono	L
7	Arief Khidayatullah	L
8	Ayu Retno Wulandari	P
9	Bintang Maulana Sidiq	L
10	Cintya Nur Anggraeni	P
11	Deni Rahmatillah	L
12	Devaira Fahma K.	P
13	Dicky Adriansyah	L
14	Dimas Cakra Winata	L
15	Dimas Setiawan	L
16	Fadila Dwi Rahman	L
17	Fauzi	L
18	Firli Najwa Mawadah	P
19	Firman Firdaus	L
20	Genta Berliana Putri	P
21	Hafidzh Triansyah	L
22	Ilham Noor Khatami	L
23	Raihan Adjie Arnanda	L

### C. Desain Penelitian

#### 1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menghimpun informasi-informasi dari berbagai sumber subjek melalui tehnik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka yang dilakukan kurang lebih tiga bulan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta yang beralamat di Jl. Ipik Gandamanah Gg. Rawasari II No 146 Kelurahan Munjul Jaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta – Jawa Barat 41117. Tahap akhir pada penelitian ini adalah penulisan laporan, kegiatan penyusunan lapporan ini di bawah bimbingan dosen pebimbing I dan dosen pembimbing II untuk menilai, mengkoreksi dan memberikan saran serta masukan untuk kelayakan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat luas. Penulisan menulis laporan ini yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

## 3. Penyusunan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini meliputi beberapa proses kegiatan, di antaranya penyusunan data dan pengetikan data.

### a. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan melalui pengelolaan data yang dihasilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis

### b. Pengetikan Data

Pengetikan data dilakukan setelah semuadata yang di peroleh selam penelitian di lakukan tersusun secara sistematis melalui beberapa kali proses bimbingan

#### D. Definisi Oprasional

Untuk menegaskan definisi istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penafsiran terhadap istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu penelitian akan mendefinisikan secara oprasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang secara sengaja dikelola untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen tersebut meliputi : siswa, guru, tujuan (kompetensi dan indikator), materi, metode dan alat serta evaluasi.

Pencak Silat menurut Maryono (1999:112) ”pencak silat yang aslinya adalah “penca” atau khususnya di daerah Cianjur disebut “*maenpo*” (*maen poho*), maksudnya permainan pencak silat kalau diserang musuh dengan cara mendadak, geraka yang sudah dipelajari terkadang suka lupa”.

Pencak Silat menurut Draeger (1969:21) ”pencak silat adalah kemahiran gerak badan dalam memberi variasi-variasi untuk pembelaan diri, dan silat adalah aplikasi pencak pada perkelahian, silat tidak akan ada tanpa pencak, pencak tanpa silat tidak berarti”.

Pencak Silat adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian mengkis, menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata.

Pencak adalah gerakan dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukan.

Silat adalah gerakan beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni guna kesucian diri atau kesejahteraan bersama (Kasmahidayat, Sumiaty 2008:04)

Jurus adalah gerakan inti dalam dunia persilatan sebagai senjata anatomi tubuh menyerang dan mempertahankan diri.

Ibing Pencak Silat adalah pengembangan pencak silat beralih dari aspek terhadap beladiri ke aspek seni, secara harfiah bisa disebut dengan tari Pencak.

Purwakarta adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat, berada di antara perbatasan Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang.

Paleredan adalah jenis pukulan kendang yang tidak dapat dipisahkan dari jenis irama pada dasarnya motif-motif pukulan kendang paleredan lambat. Lagu yang biasa dibawakan adalah Ayun Ambing, Bela Pati, Sasaimpetan, Buah Kawung, Gendu, Gaya dan Sari.

Pencak Silat menurut peneliti adalah suatu gerakan pertahanan diri dari serangan lawan/musuh pada saat bertanding ataupun pada saat keselamatan seseorang terancam, gerakan pencak silat, pencak silat di Kota Purwakarta merupakan pencak silat gaya paleredan yang bersumber kepada daerah palered yang berada di kecamatan yang ada di Purwakarta.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya. Penggunaan beberapa instrumen dapat memperkuat informasi dari data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya baik dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian biasanya berupa pedoman-pedoman observasi, dan biasanya diuraikan di lampiran-lampiran.

Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (1994:84) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan teknik observasi, observasi yang peneliti akan lakukan yaitu aktivitas guru dengan siswa dengan tujuan untuk mengamati segala macam proses dan hasil pembelajaran pencak silat. Observasi terhadap guru yaitu mengenai materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan, sedangkan untuk siswa yaitu mengenai hasil proses pembelajaran Ibing Pencak Silat. Peneliti sebagai instrument melakukan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui data-data apa yang akan dicari dan diteliti. Dalam hal ini pedoman yang dicari berupa data-data sekolah yang meliputi keadaan sekolah, keadaan proses belajar mengajar mata pembelajaran seni tari melalui pembelajaran pencak silat dengan materi jurus paleredan di kelas IV A dan keadaan siswa kelas IV di SDN 4 Munjul Jaya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang dilakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data lisan yang mendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa dan guru. Pertanyaan wawancara mengenai proses pembelajaran seni budaya di SDN 4 Munjul Jaya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara.

a. Observasi

Teknik Pengumpulan data dengan cara observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan tentang gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan sesuai dengan kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan makna-makna dalam hal tertentu dan disusun secara bersama-sama antara penelitian dengan subjektif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tempat yang diteliti yaitu di daerah Kabupaten Purwakarta. Dengan melakukan observasi ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara menyeluruh gerakan pencak dan menerapkan kepada siswa. Peneliti melakukan observasi ke SDN 4 Munjul Jaya secara langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan dan mengamati materi dan metode yang digunakan oleh guru tersebut dan akhirnya penelitian melihat hasil pembelajaran yang telah dicapai. Observasi dilakukan pada dua objek yaitu siswa dan guru SDN 4 Munjul Jaya. Pengamatan dilakukan dengan mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Tari Pencak Silat berlangsung mulai dari materi yang diberikan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pencak Silat kepada siswa SD tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab. Dalam wawancara peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan pada sejumlah orang yang dianggap berkompeten pada masalah ini, seperti melakukan wawancara dengan guru mengenai hasil belajar siswa sebelum pembelajaran pencak silat ibing paleredan. Selain kepada guru wawancara dilakukan juga kepada siswa guna mengetahui kondisi dan perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pencak Silat. Kegiatan wawancara pada siswa dilakukan dengan jenis wawancara tak

berstruktur (*unstructured interview*). Sugiyono (2011 : 233) mengemukakan bahwa “Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya “. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya dalam rangka pencarian berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dengan sejumlah informasi yang dianggap memiliki informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Hasil dari pendokumentasian ini yaitu berupa gambar dan hasil dari rekaman wawancara antara penelitian dengan sejumlah informan. Cara ini dilakukan untuk melengkapi penelitian.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber-sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berfikir yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian selain itu juga agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun kerangka berfikir.

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber bacaan baik yang bersifat dokumen sumber lainnya. Pada intinya studi pustaka dilakukan agar peneliti mempunyai pedoman, pengetahuan pandangan dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang diteliti yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang diinginkan landasan pemikiran dalam penelitian ini. Jenis studi pustaka dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, artikel, koran internet dan sumber lain yang ada kaitanya dengan

penelitian yang akan dilakukan. Adapun sumber yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya:

1. Syaiful Sagala, tahun 2013 dengan judul “*Konsep dan Makna Pembelajaran*” yang membahas tentang konsep-konsep pembelajaran dan pengetahuan tentang pendekatan serta teknik-teknik dalam pembelajaran.
2. Yuliawan Kasmahidayat dan Sumiaty tahun 2008 dengan judul “*Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran*” yang membahas tentang pembelajaran pencak silat.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Pendeskripsian bertujuan untuk mendapatkan dan menyempurnakan fakta-fakta yang telah didapatkan dengan jelas, teliti, dan lengkap. Menurut Sugiono (2007:89) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Semua data yang terkumpul diolah sesuai fakta yang terjadi di lapangan yaitu mengenai materi, metode dan hasil pembelajaran Ibing Pencak Silat paleredan
2. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah diolah dalam bentuk tulisan.
3. Disusun menjadi draf laporan skripsi.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data, dalam penelitian ini presentase penilaian berguna untuk menjadi tolak ukur dari pencapaian materi yang telah disampaikan. Pada setiap penelitian disusun beberapa indikator pencapaian yang nantinya akan diberi pengukuran ketercapaian siswa dengan kata-kata sebagai berikut:

a. menentukan nilai huruf menjadi angka sebagai berikut :

A = Sangat baik (90-100)

B = Baik (80-90)

C = Cukup (70-80)

D = Kurang (60-70)

Skala Penilaian :

A = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut sangat mampu untuk melakukan gerakan jurus paleredan dengan sangat baik, siswa mampu menghafal gerakan jurus 1-7 dalam Ibing Pencak Silat Paleredan dengan sangat baik, siswa dapat menggabungkan gerak jurus paleredan 1-7 menggunakan musik dengan sangat baik dan mampu menampilkannya di depan kelas secara berkelompok.

B = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut mampu untuk melakukan gerak jurus paleredan dengan baik, siswa mampu menghafal gerakan jurus paleredan 1-5 dengan baik, siswa dapat menggabungkan gerak dengan baik menggunakan musik dan menampilkannya di depan kelas secara berkelompok .

C = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut cukup mampu untuk melakukan gerak jurus paleredan, siswa cukup mampu menghafal gerakan jurus paleredan 1-3, siswa cukup mampu menggabungkan gerak dengan baik menggunakan musik dan menampilkannya di depan kelas secara berkelompok.

D = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut kurang mampu melakukan gerak jurus paleredan, siswa kurang mampu menghafal gerakan jurus paleredan, siswa kurang mampu menggabungkan gerak dengan menggunakan musik dan menampilkannya di depan kelas secara berkelompok .

b. menentukan skala penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skala penilaian gerak ibing pencak silat paleredan jurus 1-7**

No	Skala Nilai	Indikator	Uraian Indikator
1.	A	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu melakukan gerak jurus 1-7 Ibing Pencak Silat paleredan yang dicontohkan oleh guru dengan sangat baik.</li> <li>Siswa mampu menghafal gerakan jurus 1-7 dalam Ibing Pencak Silat Paleredan dengan sangat baik</li> </ul>
2.	B	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu melakukan gerak Ibing Pencak Silat jurus 1-5 dengan baik.</li> <li>Siswa mampu menghafal jurus 1-5.</li> </ul>
3.	C	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu melakukan gerak ibing pencak jurus 1-3</li> <li>Siswa mampu menghafal gerak ibing pencak silat jurus 1-3</li> </ul>

4.	D	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mampu melakukan semua gerak Ibing Pencak Silat yang dicontohkan oleh guru.</li> </ul>
----	---	--------	--

**Tabel 3.3**  
**Skala penilaian gerak ibing pencak silat paleredan jurus 1-7 dengan menggabungkan dengan musik**

No	Skala Nilai	Indikator	Uraian Indikator
1.	A	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menghafal gerakan jurus 1-7 dalam Ibing Pencak Silat Paleredan dengan sangat baik</li> <li>Siswa mampu menggabungkan gerak Ibing Pencak Silat 1-7 dengan musik, dengan sangat baik</li> </ul>
2.	B	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menghafal jurus 1-5.</li> <li>Siswa mampu menggabungkan gerak Ibing Pencak Silat 1-5 dengan musik, dengan baik</li> </ul>
3.	C	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menghafal jurus 1-3 namun belum maksimal</li> <li>Siswa mampu menghafal gerak jurus 1-3 dan menggabungkan dengan music</li> </ul>
4.	D	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa tidak mampu menghafal ibing</li> </ul>

			<p>pencak silat jurus paleredan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa tidak mampu menggabungkan gerak Ibing Pencak Silat dengan music</li> </ul>
--	--	--	---

Adapun tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.

Instrumen penilaian jurus 1-7 pada gerak ibing pencak silat paleredan

NO	NAMA	Aspek dan Penilaian			
		A (SB)	B (B)	C (C)	D (KCB)
1	Moch. Ikhsal Syaelendra				
2	Nurhayati				
3	Afdan Nandang Wiatno				
4	Aif Ahmad Fauzi				
5	Ainiyyah Putri Gita Sari				
6	Andri Priyono				
7	Arief Khidayatullah				
8	Ayu Retno Wulandari				
9	Bintang Maulana Sidiq				
10	Cintya Nur Anggraeni				
11	Deni Rahmatillah				
12	Devaira Fahma K.				
13	Dicky Adriansyah				
14	Dimas Cakra Winata				
15	Dimas Setiawan				
16	Fadila Dwi Rahman				
17	Fauzi				

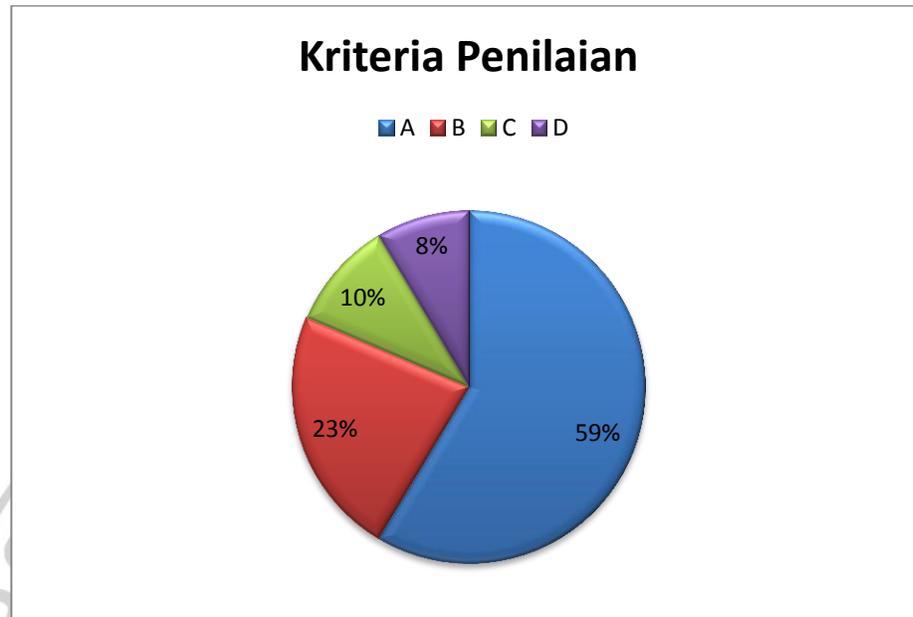
18	Firli Najwa Mawadah				
19	Firman Firdaus				
20	Genta Berliana Putri				
21	Hafidzh Triansyah				
22	Ilham Noor Khatami				
23	Raihan Adjie Arnanda				

- a. Persentase data, yaitu menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh. Sugiyono (2012:39) menjelaskan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%) cara pembuatannya adalah dengan merubah frekuensi persen.

$$\text{frekuensi} : \text{jumlah siswa} \times 100\%$$

- b. Persentase data dibuat dengan diagram lingkaran

**Diagram 3.1**  
**Diagram Presentase Data**



Adapun tahapan atau prosedur yang peneliti lakukan, langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dari kegiatan menganalisis data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari kegiatan di lapangan dan juga dapat memberikan gambaran lebih jelas.

#### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu dalam pendekatan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara jelas dan singkat dengan mengacu pada judul, rumusan masalah. Dalam penyajian ini juga dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triagulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terikat dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kegiatan inti dari hasil data-data penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Survey

Peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SDN 4 Munjul Jaya Purwakarta pada tanggal 23 Agustus 2013

#### b. Menentukan judul dan topik penelitian

Peneliti menentukan melakukan persiapan-persiapan dalam penelitian, peneliti mengumpulkan bahan dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti sebelum terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian.

#### c. Pembuatan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah penelitian menentukan judul penelitian dan judul tersebut telah disetujui oleh dewan skripsi, hal ini dilakukan berdasarkan konfirmasi lebih lanjut dengan pembimbing.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung yang diperoleh dari teknik pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara kemudian data yang telah terkumpul mengenai konsep, proses dan hasil pembelajaran Ibing Pencak Silat terhadap siswa SDN 4 Munjul Jaya diuraikan kembali dalam bentuk kalimat pada hasil penelitian.

### **b. Proses Bimbingan**

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan II yang telah ditetapkan oleh dewan skripsi dilakukan dari persiapan sampai menjelang ujian skripsi.

### **c. Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelola dan menganalisis data. Berdasarkan data yang di peroleh melalui kegiatan diatas, maka dilanjutkan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap masalah yang diajukan dalam penellitian yaitu mengenai pengaruh pembelajaran ibing pencak silat paleredan terhadap sikap belajar siswa.

## **3. Penyusunan Laporan**

### **a. Penyusunan Data**

Penyusunan data dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan telah disetujui oleh pembimbing I dan II.

